

## **Pengaruh *Leverage* dan *Liquidity* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan *Inventory Intensity* Sebagai Variabel Moderasi**

**David Malindo Pasaribu**

FEIB Program Studi Magister Akuntansi-Univ. Trisakti  
(Jl. Kyai Tapa No 1, Grogol, Jakarta Barat)  
david.m.p1000@gmail.com

**Susi Dwi Mulyani**

FEIB Program Studi Magister Akuntansi-Univ. Trisakti  
(Jl. Kyai Tapa No 1, Grogol, Jakarta Barat)  
susi.dwimulyani@yahoo.com

### ***Abstract***

*This study aims to analyze the effect of leverage and liquidity on tax avoidance with inventory intensity as a moderating variable. The type of data used is secondary data. The sample used is a manufacturing company that is listed active in BEI Period 2015-2017 which can be seen on the official website that [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Methods of data analysis using is moderated regression analysis (MRA). Data processing is done by using Eviews Version 10 for windows. The results showed that there is a significant negative effect between liquidity with tax avoidance, there is a significant negative influence between inventory intensity with tax avoidance, inventory intensity was able to moderate the effect of liquidity to tax avoidance. In addition, the leverage did not effect to tax avoidance, the inventory intensity was not able to moderate the effect of leverage to tax avoidance.*

***Keywords: Leverage, Liquidity, Tax Avoidance, and Inventory Intensity***

### **Pendahuluan**

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang terbesar, yaitu 1.343,5 triliun rupiah (98,6 persen) dari total pendapatan negara 1.362 triliun rupiah dalam APBN-P 2017 ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)). Penerimaan tersebut antara lain digunakan untuk meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan rakyat, membangun infrastruktur pendorong pertumbuhan ekonomi, mendukung

ketahanan dan keamanan, serta untuk pembangunan di daerah (RAPBN 2017).

Menurut *World Economic Forum* (WEF), lembaga non-profit yang didirikan di Jenewa, Swiss merilis indeks daya saing infrastruktur negara-negara di dunia. Pada periode 2015-2016 Indonesia menduduki posisi 62, periode 2016-2017 pada posisi 41, dan pada periode 2017-2018 pada posisi 36 ([liputan6.com](http://liputan6.com) diakses pada tanggal 19 April 2018 pukul 06.16 WIB). Hal ini

menunjukkan bahwa tingkat pembangunan infrastruktur di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dalam pembangunan infrastruktur diperlukan sumber dukungan dana yang cukup besar. Sumber dana tersebut dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Salah satu sumber dana yang berasal dari dalam negeri berasal dari pajak.

Oleh karena itu persoalan *tax avoidance* merupakan persoalan yang unik dan rumit karena di satu sisi *tax avoidance* tidak melanggar hukum, tapi di sisi lain *tax avoidance* tidak diinginkan oleh pemerintah. Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan biasanya dipengaruhi oleh rasio keuangan.

*Leverage* yaitu rasio yang dipergunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan menggunakan utang (Kasmir, 2013:151). Berkaitan dengan *leverage*, hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Widyawati (2016), Suyanto dan Supramono (2012) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Pajak merupakan salah satu bagian dari kewajiban jangka pendek perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk melaksanakan kewajiban jangka pendeknya dapat dilihat dari rasio likuiditas. Kewajiban jangka pendek akan mampu dipenuhi apabila rasio likuiditas perusahaan sedang dalam keadaan yang tinggi (Suyanto dan Supramono, 2012). Menurut hasil penelitian Anita M (2015) menunjukkan bahwa perusahaan dengan kondisi likuiditas yang rendah cenderung akan berperilaku agresif terhadap pajak supaya perusahaan dapat mempertahankan arus kasnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tingkat persediaan atau *Inventory Intensity Ratio* yang tinggi juga dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar perusahaan. Hal ini karena timbulnya beban-beban bagi perusahaan akibat dari adanya persediaan (Herjanto, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Anindyka,

Dimas et al (2018) mengenai pengaruh *leverage* (DAR), *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak memperoleh hasil bahwa *inventory intensity* mempunyai pengaruh negatif pada agresivitas pajak.

Tujuan utama penelitian ini dilakukan adalah untuk mencari informasi terkait dengan ketaatan perusahaan dalam membayar pajak atau perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi perpajakan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak terkait dengan keputusan atau kebijakan yang akan diambil.

## Kerangka Teoritis dan Hipotesis

### *Teory Agensi (Agency Theory)*

Teori keagenan menyatakan bahwa hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu atau beberapa orang (*principals*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan sejumlah jasa dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan. (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam teori keagenan, manajemen perusahaan menyajikan laporan keuangannya berdasarkan: (1) motivasi *opportunistic*, dimana motivasi tersebut mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba sehingga laba yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi lebih tinggi demi mendapatkan insentif, (2) motivasi *signaling*, dimana manajemen akan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas agar menimbulkan sinyal positif terhadap investor dan sebagai evaluasi kinerja manajemen.

### ***Tax Avoidance***

Merupakan suatu cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak (Santoso dan Rahayu, 2013:4). Penghindaran pajak dapat dikategorikan sebagai tindakan yang legal sepanjang dilakukan melalui suatu perencanaan dan tidak melanggar peraturan pajak yang berlaku serta dilakukan dengan tujuan untuk menunda atau mengalihkan pembebanan pajak ke periode berikutnya sehingga beban pajak pada periode berjalan tidak memberatkan bahkan sampai mengganggu *cash flow* perusahaan.

### ***Leverage***

*Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya (Darmawan dan Sukartha, 2014). *Leverage* sebagai rasio yang timbul apabila dalam kegiatan operasionalnya perusahaan menggunakan dana pinjaman atau menggunakan dana yang memiliki beban bunga (Siswianti dan Kiswanto, 2016).

### ***Liquidity***

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas (Wild, et al, 2004 : 185). Kemampuan perusahaan untuk melaksanakan kewajiban jangka pendeknya dapat dilihat dari rasio likuiditas, apabila perusahaan memiliki rasio likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut sedang berada dalam kondisi arus kas yang lancar, sehingga kewajiban jangka pendek akan mampu dipenuhi (Adisamartha dan Noviari, 2015).

### ***Inventory Intensity***

*Inventory intensity* atau intensitas persediaan merupakan perbandingan antara

total persediaan terhadap total aset (Lanis dan Richardson, 2011). *Inventory intensity* atau bisa disebut juga dengan intensitas persediaan merupakan salah satu komponen penyusun aktiva yang diukur dengan membandingkan antara total persediaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Siregar dan Widyawati, 2016).

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance***

Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan besarnya jumlah pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang, sehingga akan menimbulkan jumlah beban bunga yang tinggi yang dapat mengurangi laba sehingga akan menurunkan beban pajak perusahaan. Penelitian terkait *leverage* pernah dilakukan oleh Marfirah dan Syam (2016) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H1: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh *Liquidity* terhadap *Tax Avoidance***

Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan mencerminkan kondisi keuangan yang baik sehingga perusahaan akan memiliki kemampuan untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk kewajiban membayar pajak, sebaliknya perusahaan yang likuiditasnya rendah maka akan lebih memilih untuk menjaga *cash flows* daripada harus membayar beban pajak demi mengamankan keuangan perusahaan. Sehingga terdapat hubungan antara likuiditas terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2005) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berdasarkan hal tersebut diatas

maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2: *Liquidity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

**Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance***

*Inventory intensity* merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan yang menggambarkan seberapa besar proporsi persediaan barang dagangan terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai persediaan mencerminkan semakin rendahnya nilai harga pokok penjualan sehingga akan menyebabkan laba perusahaan dan beban pajak yang semakin tinggi. Sesuai sudut pandang bisnis bahwa ketika *inventory intensity* dapat mempengaruhi peningkatan laba dan beban pajak maka perusahaan akan berusaha memaksimalkan laba dan meminimalkan biaya dengan merancang cara melalui perencanaan pajak (*tax planning*) yang efektif melalui skema penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H3: *Inventory intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

**Pengaruh *Inventory Intensity* pada *Leverage* dan *Tax Avoidance***

Pendefinisian *leverage* berhubungan dengan penggunaan utang untuk operasional perusahaan yang menyebabkan timbulnya bunga. Perusahaan yang memiliki *inventory intensity* yang tinggi akan berusaha memaksimalkan laba dan meminimalkan beban pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

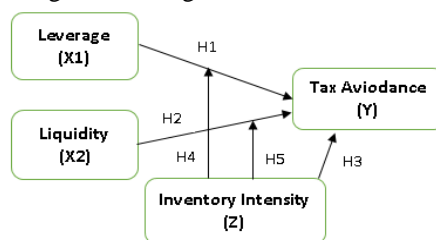
H4: *Inventory intensity* memperlemah pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.

**Pengaruh *Inventory Intensity* pada *Liquidity* dan *Tax Avoidance***

Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan mencerminkan kondisi keuangan yang baik sehingga perusahaan akan memiliki kemampuan untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk kewajiban membayar pajak. Semakin tinggi *inventory intensity* akan membuat pembayaran pajak semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H5: *Inventory intensity* memperkuat pengaruh *liquidity* terhadap *tax avoidance*.

Model kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**

Skema hubungan antara *tax avoidance* dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 LEV_{it} + \beta_2 LIQ_{it} + \beta_3 INVENT_{it} + \beta_4 LEV * INVENT_{it} + \beta_5 LIQ * INVENT_{it} + \epsilon_i$$

Keterangan:

- LEV = *Leverage*
- LIQ = *Liquidity*
- INVENT = *Inventory Intensity*
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1, \dots, \beta_5$  = Koefisien Regresi
- t = *Time series*
- $\epsilon$  = Kesalahan pengganggu (*error term*)

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2015:7) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*, yaitu tidak semua populasi dijadikan sampel namun hanya populasi dengan kriteria dan pertimbangan tertentu saja yang dijadikan sampel (Sugiyono, 2012, 122).

Adapun kriteria atau pertimbangan pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2017.
2. laporan keuangannya menggunakan satuan mata uang rupiah
3. menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
4. Tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian.
5. Tidak mengalami lebih bayar selama tahun penelitian.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Pemilihan Model Regresi Data Panel

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Lagrange Multiplier**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.950278 (0.0469)	0.772262 (0.3795)	4.722540 (0.0298)

Berdasarkan tabel 1, diperoleh nilai probabilitas Breusch-Pagan (BP) sebesar 0.0298 lebih besar dari taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p-value) < 0,05 maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa penelitian ini menggunakan metode *random effect*.

### Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji hipotesis dengan taraf kepercayaan 95%, dengan syarat sebagai berikut:

1. Tolak hipotesis, jika nilai signifikansi hitung lebih besar atau sama dengan  $\alpha=0.05$ , yang berarti tidak terdapat pengaruh antara independen variabel terhadap dependen variabel.
2. Terima hipotesis, jika nilai signifikansi hitung lebih besar atau sama dengan  $\alpha=0.05$ , yang berarti terdapat pengaruh antara independen variabel terhadap dependen variabel.

Berdasarkan pengolahan data, maka peneliti menemukan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Pengaruh Parsial**

Variable	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
C	-1.924529	0.0565	
LEV	-1.345946	0.1807	H1 ditolak
LIQ	-4.104809	0.0001	H2 diterima
INVENT	-2.560413	0.0116	H3 diterima
LEV_INVENT	1.579037	0.1168	H4 ditolak
LIQ_INVENT	3.467213	0.0007	H5  diterima

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengujian hipotesis pertama (H1)  
Nilai  $t_{hitung}$  variabel LEV sebesar -1.345946 dengan p-value sebesar 0.1807. Dikarenakan nilai prob. (p-value) > 0.05 (taraf signifikansi 5%) atau 0.1807 > 0.05, maka H0 diterima dan diperoleh kesimpulan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Pengujian hipotesis kedua (H2)  
Nilai  $t_{hitung}$  variabel LIQ sebesar -4.104809 dengan p-value sebesar 0.0001. Dikarenakan nilai prob. (p-value) < 0.05 (taraf signifikansi 5%) atau 0.0001 < 0.05, maka H0 ditolak dan diperoleh kesimpulan bahwa *liquidity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.
3. Pengujian hipotesis ketiga (H3)  
Nilai  $t_{hitung}$  variabel INVENT sebesar -2.560413 dengan p-value sebesar 0.0116. Dikarenakan nilai prob. (p-value) < 0.05 (taraf signifikansi 5%) atau 0.0116 < 0.05, maka H0 ditolak dan diperoleh kesimpulan bahwa *inventory intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.
4. Pengujian hipotesis ketiga (H4)  
Nilai  $t_{hitung}$  variabel LEV\*INVENT sebesar 1.579037 dengan p-value sebesar 0.1168. Dikarenakan nilai prob. (p-value) > 0.05 (taraf signifikansi 5%) atau 0.1168 > 0.05, maka H0 diterima dan diperoleh kesimpulan bahwa *leverage* dimoderasi *inventory intensity* ratio tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.
5. Pengujian hipotesis ketiga (H5)  
Nilai  $t_{hitung}$  variabel LIQ\*INVENT sebesar 3.467213 dengan p-value sebesar 0.0007. Dikarenakan nilai prob. (p-value) < 0.05 (taraf signifikansi 5%) atau 0.0007 < 0.05, maka H0 ditolak dan diperoleh kesimpulan bahwa *inventory intensity* memperkuat pengaruh *liquidity* terhadap *tax avoidance*.

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *liquidity* dan *inventory intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dan *inventory intensity* memperkuat pengaruh *liquidity* terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan *inventory intensity* tidak memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.

### Keterbatasan

Masih adanya keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu direvisi untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Masih terdapat variabel lain yang belum digunakan yang memiliki kontribusi yang besar dalam mempengaruhi yang terjadi dalam sebuah perusahaan.
2. Sampel yang digunakan hanya menggunakan perusahaan manufaktur.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengungkapkan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebaiknya menganalisa berbagai sektor perusahaan selain manufaktur pada sub sektor industri dasar dan kimia, sehingga menghasilkan hasil penelitian yang lebih bervariasi lagi.
2. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat menambahkan variabel-variabel lain yang ada diluar model penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih bervariasi dan lebih baik lagi.

## Daftar Pustaka

- Adisamartha, I.B.P.F., dan Noviani, N. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. E-Jurnal akuntansi universitas udayana, Vol 13, No.3, Desember 2015, hal 977-978, 980, 994-995

- Anindyka S, Dimas, dkk, 2018. pengaruh leverage (dar), capital intensity dan inventory intensity terhadap tax avoidance dalam e-Proceeding of Management : Vol.5, No.1. ISSN: 2355-9357.
- Anita M, Fitri. 2015. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak" dalam Jom FEKON Volume 2 Nomor 2. Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Darnawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.1.
- Herjanto, Eddy. 2007. Manajemen Operasi. Jakarta: Grasindo.
- Jensen & Meckling, 1976, The Theory of the firm: Manajerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure, Journal of Financial and Economics, 3:305-360
- Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta, Rajawali Pers, 2015.
- Lanis, R. and Grant Richardson. 2011. The Effect of Board Director Composition on Corporate Tax Aggressiveness. Journal of Accounting and Public Policy 30 (1), 50-70.
- Marfirah, Dina, dan Fazli Syam BZ. 2016. "Pengaruh *Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015." Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi.
- Santoso, Iman dan Rahayu, Ning. (2013). *Corporate Tax Management*. Observation and Research of Taxation (Ortax). Jakarta.
- Siahaan, F. O. (2005). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Kepatuhan Tax Professional dalam Pelaporan Pajak Badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Surabaya. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga.
- Siregar, Widyawati. 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi 5 (2). ISSN : 2460-0585.
- Siswianti dan Kiswanto, 2016, Analisis Determinan *Tax Aggressiveness* Pada Perusahaan Multinasional, Accounting Analysis Journal ISSN 2252-6765, Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono.(2012). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Suyanto, Supramono. 2012. Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. Jurnal Keuangan dan Perbankan 16 (2) : 167-177.
- Wild S, Roglic G & Green A, et al. 2004. Global Prevalence of Diabetes. Diabetes Care 27:1047-1053.

**Internet:**

www.idx.co.id  
www.kemenkeu.go.id  
Liputan6.com